**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN HIDROLISIS GARAM DI KELAS XI SMAN 1 BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS**

Rina Annisa, Erviyenni, Armiyus Thaib

Email: [phramers@gmail.com](mailto:phramers@gmail.com) 085365090534

Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

***Abstract* :** The purpose of this research is to increase student achievement on the subject of salt hydrolysis in class XI SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Form of research is experiment research with pretest-posttest design. The sample consisted of two classes. Experiment class was given implementing model cooperative learning *Question Student Have*, while the control class was not given implementing model cooperative learning *Question Student Have*. The t-test is used for data analysis technique. Based on the final results of data processing using t-test formula with dk=39 and ɑ =0,05 obtained tarithmetic > ttable (2.75 > 1.68) means that the application of model cooperative learning *Question Student Have* can improve student’s achievement on the subject of salt hydrolysis in class XI SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. The improvement of student’s achievement in experiment class was supported by N-*Gain* score 0,74 that included in high category.

***Key Words* : *Question Student Have*, *Learning Achievement*, *Salt Hydrolysis***

***Abstrak* :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam di kelas XI SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Sampel terdiri dari dua kelas. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have*. Uji-t digunakan untuk teknik analisis data. Berdasarkan hasil akhir pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t dengan dk=39 dan ɑ =0,05 diperoleh thitung > ttabel (2.75 > 1.68) yang berarti penerapan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam di kelas XI SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen didukung dengan skor N-*Gain* sebesar 0,74 yang termasuk kategori tinggi.

***Kata Kunci* : *Question Student Have*, *Prestasi Belajar*, *Hidrolisis Garam***

**PENDAHULUAN**

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diterima oleh siswa SMA/sederajat, terutama jurusan IPA. Kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang materi, fenomena alam dan mekanisme yang terjadi didalamnya. Pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia sifatnya tidak hanya menghafal, tetapi dibutuhkan juga pemahaman, analisis dan kemampuan siswa untuk mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu pokok bahasan Hidrolisis Garam.

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru kimia di SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, pada tahun ajaran 2012/2013 rata-rata nilai ulangan siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65 sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Siswa belum mencapai KKM dikarenakan kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal bertanya. Siswa jarang bertanya kepada guru meskipun materi belum dipahami dan siswa kurang berani dalam mengerjakan soal latihan di depan kelas. Salah satu usaha yang telah dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode diskusi, tetapi tidak berjalan efektif karena hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat dan jawaban. Kurangnya aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas dan prestasi belajar siswa karena hal ini menyebabkan konsep dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tidak dapat dipahami secara utuh. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Question Student Have*.

Model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* menggunakan sebuah cara untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat cocok digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan. Agus Suprijono (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* merupakan salah satu metode pendukung pengembangan dalam pembelajaran kooperatif untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Sedangkan Zaini, dkk (2008) menyatakan bahwa “*Question Student Have* (pertanyaan dari siswa) merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik”. Machmudah dan Rosyidi (2008) mengungkapkan bahwa teknik *Question Student Have* ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Djamarah dan Aswan Zain (2006) mengatakan bahwa tujuan siswa bertanya adalah untuk membangkitkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, supaya siswa lebih aktif, sehingga siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan cara berfikir siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif saat kegiatan belajar siswa akan membangun pengetahuannya.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* menurut Agus Suprijono (2012) adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa menjadi berkelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa
2. Bagikan potongan-potongan kartu kepada setiap siswa dalam setiap kelompok (setiap siswa mendapat 1 kartu)
3. Mintalah setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran
4. Dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam.
5. Ketika setiap kartu diputarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (√) jika pertanyaan tersebut dianggap penting sesuai dengan tujuan pembelajaran.
6. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan yang mendapat suara terbanyak. Setelah itu jumlah tanda (🗸) pada pertanyaan dibandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok.Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok (1 pertanyaan menjadi milik kelompok).
7. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok).
8. Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap kelompok.
9. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada siswa untuk dijawab secara berkelompok dan pertayaan tersebut dijadikan pertanyaan LKS (setiap kelompok akan menjawab semua pertanyaan yang telah diseleksi oleh guru).

Catatan : Jika ada beberapa pertanyaan yang memiliki jumlah tanda centang yang sama atau tidak ada satu pertanyaanpun yang mendapat tanda centang, maka kelompok tersebut harus mendiskusikan untuk memilih satu pertanyaan yang akan dijadikan milik kelompok.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis kelas XI semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada tanggal 7 April-3 Mei 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis semester genap tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 2 kelas, yakni kelas XI IPA B sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA A sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest* dan *posttes*t. Rancangan penelitian menurut Mohammad Nazir (2003), dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | *Pretest* | Perlakuan | *Posttest* |
| Eksperimen | T0 | X | T1 |
| Kontrol | T0 | - | T1 |

Keterangan:

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif Question Student Have.

T0 : Data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

T1 : Data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik test. Data yang dikumpulkan diperoleh dari tes soal prasyarat, *Pretest* dan *Posttest.* Selisih nilai *posttest* dan *pretest* dari kedua kelas sampel digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* dan yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have*.

Hipotesis diuji dengan menggunakan data rata-rata selisih *pretest* dan *posttest*.

Rumus yang digunakan untuk uji-t ini adalah sebagai berikut :

t = dimana *Sg2* =

Kriteria pengujian, hipotesis diterima jika *thitung >ttabel*  dengan dk = n1 + n2 – dengan kriteria probabilitas 1‒α (α = 0,05). Untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

Untuk menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan uji gain ternormalisasi (*N– Gain*) dengan rumus :

*N – gain* =

Untuk melihat klasifikasi nilai *N–Gain* ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai *N–Gain* ternormalisasi dan Klasifikasi

|  |  |
| --- | --- |
| Rata – rata *N-Gain* ternormalisasi | Klasifikasi |
| *N – gain* ≥ 0,7 | Tinggi |
| 0,30 ≤ *N – gain* < 0,70 | Sedang |
| *N – gain* < 0,30 | Rendah |

Keterangan : N – gain = Peningkatan prestasi belajar

(Susilawati, 2010)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | n | ∑ *X* |  | Sg | ttabel | thitung |
| Ekperimen | 21 | 1144 | 54,48 | 18,91 | 1,68 | 2,75 |
| Kontrol | 20 | 764 | 38,2 |

Keterangan : n = jumlah siswa yang menerima perlakuan

∑*X* = jumlah nilai selisih *posttest* dan *pretest*

= nilai rata-rata selisih *posttest* dan *pretest*

Sg = standar deviasi gabungan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai thitung = 2,75 dan nilai ttabel pada kriteria probabilitas 0,95 dengan dk = 39 adalah 1,68. Nilai thitung  lebih besar daripada ttabel (2,75 > 1,68) dengan demikian hipotesis dapat diterima, artinya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* lebih besar daripada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have*.

Besarnya rata-rata *gain* ternormalisasi *(N-gain*) prestasi belajar siswa kelompok eksperimen adalah 0,74 yang termasuk kategori tinggi dan rata-rata *gain* ternormalisasi (*N*-*gain*) prestasi belajar siswa kelompok kontrol adalah 0,51 termasuk kategori sedang. Dari hasil analisis rata-rata *gain* ternormalisasi prestasi belajar menunjukkan bahwa *gain* ternormalisasi kelas eksperimen lebih tinggi dari *gain* ternormalisasi kelas kontrol. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di kelas XI SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam karena saat penerapan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* siswa diminta untuk membuat pertanyaan, mendiskusikan jawaban pertanyaan, serta menanggapi jawaban dari kelompok lain saat presentasi kelompok.

Pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* yaitu siswa dibagi kedalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberikan kartu pertanyaan kemudian setiap siswa membuat pertanyaan pada kartu tersebut. Hal ini menyebabkan siswa termotivasi untuk membaca materi pelajaran dan membuat pertanyaan yang belum dipahaminya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah itu siswa memberikan kartu pertanyaannya kepada teman di sebelahnya dan begitu seterusnya sehingga setiap siswa dapat membaca pertanyaan yang dibuat oleh teman di dalam kelompoknya. Pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh siswa yang membaca diberikan tanda centang, dan pertanyaan dengan tanda centang terbanyak dijadikan pertanyaan kelompok. Setiap pertanyaan dari kelompok setelah diseleksi oleh guru dikembalikan lagi ke siswa dan setiap kelompok mendiskusikan jawabannya. Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model *Question Student Have* menjadi meningkat, dapat dilihat dari kerjasama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab serta antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Sedangkan di kelompok kontrol dengan penerapan metode konvensional, siswa tidak aktif dan lebih banyak diam.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrolisis Garam di kelas XI SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
2. Gain ternormalisasi (N-*gain*) kelas eksperimen sebesar 0,74 termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,51 termasuk kategori sedang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka disarankan model pembelajaran kooperatif *Question Student Have* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning* *Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Djamarah, S.B. dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Machmudah dan Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang Press. Malang.

Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Jakarta.

Susilawati, Johar Maknum dan Dadi Rusdiana. 2010. Penerapan Model siklus Belajar Hipotetikal Deduktif 7E Untuk Meningkatkan keterampilan Proses Sains Siswa SMA Pada Konsep Pembiasan Cahaya. *Proc.of 10th Seminar Nasional Fisika*. pp 318-325. UPI. Bandung.

Zaini, H., Munthe, B. dan Aryani, S.K., 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insani Madani dan CTSD. Yogyakarta.